

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia belakangan ini sering tidak stabil di akibatkan oleh penurunan nilai mata uang, dampaknya banyak pengangguran di Indonesia di akibatkan oleh hal tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Negara akan di nilai sukses apabila negara tersebut mampu menyediakan lapangan kerja, menurunkan kemiskinan, serta meningkatkan taraf hidup manusia seperti di Negara belahan Eropa dan Amerika Serikat.¹

Masalah perekonomian Indonesia belakangan ini juga berdampak pada bertambahnya angka kemiskinan di Indonesia. Hal ini menuntut pemerintah untuk mendapatkan langkah yang cerdas dan solusi yang cepat dan tepat untuk mengatasi banyaknya pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan.²

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan

¹ Hasrina Iis Pasamangi, "Studi Kelayakan Bisnis (Bonbon Factory)", *Skripsi* (Manado: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, IAIN, Manado, 2020), h.1

² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 44.

pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sekarang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan bukan cabang dari perusahaan lain, Selain memberikan lapangan pekerjaan baru, UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di mana perbisnisan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya.³

Terkait dengan pengembangan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai wilayah, sebagai penghasil utama produk unggulan, maka perlu dilakukan percepatan ke arah pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah memperoleh sentuhan nilai tambahan secara optimal dan berkelanjutan.⁴

³ Tulus tambunan...., h. 1.

⁴ Abdul Halim, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju,' *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol.1, No. 2 (2020), h. 165.

Kemampuan bertahan dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara dikarenakan oleh beberapa faktor unggul yang dimiliki UMKM. Faktor-faktor tersebut adalah penggunaan bahan baku lokal atau dalam negeri, tenaga kerja dengan upah rendah, relatif cepat bergerak ke arah penyesuaian pemakaian bahan baku dan berorientasi pasar. Hal ini berbeda dengan perbisnisan besar yang harus membayar upah tenaga kerja yang banyak dalam jumlah besar. Beberapa perbisnisan yang menggantungkan bahan baku impor juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan kegiatan produksi karena harga bahan baku meningkat.

Di tengah badai krisis ekonomi yang melanda, (UMKM) justru mampu untuk bertahan karena bisnisnya yang bergerak di sektor riil tidak terlalu banyak terpengaruh dibandingkan dengan sektor moneter. Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan bisnis yang berkapasitas besar.⁵

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, menerima atau menolak dari suatu gagasan bisnis yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan bisnis

⁵ Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal", *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 6 (2021), h. 5-6.

yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *sosial benefit*. Layaknya suatu gagasan bisnis dalam arti *sosial benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.⁶

Studi kelayakan bisnis menilai suatu bisnis dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor perlu dipertimbangkan dalam analisis terpadu yang meliputi faktor-faktor yang berkenaan dengan aspek teknis, pasar, pemasaran, keuangan, manajemen, hukum, serta manfaat proyek bagi ekonomi nasional. Terkadang dalam praktiknya, sekalipun telah dilakukan studi secara baik dan benar faktor kegagalan suatu bisnis tetap ada. Hal ini disebabkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai banyak sekali hambatan-hambatan yang akan dihadapi dan resiko yang mungkin timbul setelah bisnis berjalan. Untuk menghindari kegagalan ini perlu dilakukan studi kelayakan bisnis. Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang.⁷

⁶ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

⁷ Kasmir Dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 3.

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada 3 aspek yang akan saya ambil. Aspek-aspek yang akan ambil dalam studi kelayakan bisnis diantaranya yaitu aspek Pemasaran, produksi Dan Amdal.⁸

Alasan saya mengambil 3 aspek tersebut ialah, aspek pemasaran sangat penting karena dapat membantu bisnis dalam mencapai target perusahaan. Fokus utamanya memang menciptakan penjualan sendiri, termasuk melihat bagaimana kualitas produk. Namun tidak hanya itu saja pemasaran yang baik juga meningkatkan brand awareness. Aspek Produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia mencapai kemakmuran. Artinya seseorang mencapai barang dan jasa dalam jumlah yang cukup. Selain itu, tujuan produksi bagi produsen untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan perusahaan. Aspek dampak lingkungan (AMDAL) untuk membantu proses pengambilan keputusan tentang kelayakan lingkungan hidup dari rencana usaha atau kegiatan. Memberi masukan untuk penyusunan disain rinci teknis dari rencana

⁸ Kasmir dan Jakfar.....h. 7-8.

usaha atau kegiatan. Memberi masukan untuk penyusunan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Karena Sekarang ini banyak sekali terdapat keluhan dari masyarakat kota maupun desa mengenai jenis tahu yang di jual di pasar-pasar ada yang bertahan tiga hari ataupun satu minggu ada juga tahu yang lembek dan keras baunya asam bukan seperti bau protein, hal tersebut pasti di sebabkan oleh proses produksi dan bahan baku yang di gunakan. Begitupun dengan cara mereka lakukan dalam memasarkan produk sering kali tidak berkualitas dan promosi yang mereka lakukan di media sosial terkadang bukan produk dari hasil produksi mereka sendiri melainkan produk dari google yang di edit berlebihan sehingga dapat menipu konsumen. Begitupun limbah yang mereka hasilkan sering sekali di buang sembarangan di air sungai atau di tanah.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada tanggal 9 Agustus 2022 di pabrik tahu di Desa Muara Tetap masih melakukan produksi yang tergolong tradisional, mereka melakukan produksi tahu tanpa memperdulikan limbah yang dihasilkan saat produksi dan limbah yang dihasilkan dibuang begitu saja di sungai yang ada di belakang rumah tepatnya di tengah-tengah desa muara tetap tanpa ada tempat atau galian khusus yang di dilakukan untuk pembuangan limbah yang baik dan apakah berdampak positif atau negative terhadap masyarakat Desa Muara Tetap.

Berdasarkan uraian diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:“**Studi Kelayakan Bisnis Pembuatan Tahu Di Desa Muara Tetap Kabupaten Kaur Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian hanya mencakup kepada studi kelayakan bisnis pada aspek Pemasaran, produksi dan amdal yang ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam di lihat dari prinsip pemasaran Islam, prinsip produksi islam dan prinsip lingkungan hidup Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Pagar Dewa Kec. Tetap Kabupaten Kaur dalam aspek pemasaran, produksi dan amdal?
2. Bagaimana kelayakan bisnis pembuatan tahu dari aspek pemasaran, produksi dan Amdal dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa pagar dewa kec. Tetap kabupaten kaur dalam aspek Pemasaran, Produksi dan Amdal.

2. Untuk mengetahui kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Pagar Dewa Kec. Tetap Kabupaten Kaur. Dari aspek pemasaran, produksi, dan amdal dalam perspektif ekonomi islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi terutama disektor studi kelayakan bisnis sehingga UMKM menjalankan bisnisnya dapat berkembang dan mendapatkan pengetahuan tentang kelayakan bisnis yang mereka jalankan serta dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memajukan bisnis mereka.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi civitas akademika.

- b. Bagi Masyarakat

Hendaklah penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat

berkembang dan menjadi yang terbaik dari waktu ke waktu.

c. Bagi Pabrik Tahu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam pengembangan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis terutama dalam perspektif ekonomi Islam jika di lihat dari prinsip pemasaran, prinsip produksi, prinsip lingkungan dalam islam. Dan saya akan menjelaskanya sebaik mungkin kepada pemilik pabrik tahu di desa muara tetap tersebut agar pabriknya menjadi lebih layak dan semakin maju untuk di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan penelitian terdahulu yang relevan.

F. Penelitian Terdahulu

Auliya Syafrul, dengan judul penelitian “*Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Yoghurt Di Perusahaan Dafarm Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*”. Tujuan penelitian Menganalisis kelayakan usaha Dafarm dilihat dari aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, dan aspek pasar. Menganalisis kelayakan finansial usaha Dafarm, apabila usaha ini dilakukan dalam 2 pola, yaitu

pola I adalah usaha yang telah dilaksanakan saat ini, dan pola II adalah pengembangan usaha dengan memanfaatkan kapasitas maksimal mesin produksi. Menganalisis sensitivitas usaha Dafarm, apabila terjadi perubahan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manfaat dan biaya. Metode penelitiannya dengan Menggunakan Metode analisis non finansial yang meliputi aspek pasar, teknis, manajemen, sosial ekonomi, lingkungan dan hukum. Dan metode finansial yang meliputi Net Present Value, Internal Rate of Return, Net Benefit and Cost Ratio dan Payback Period. Hasil penelitiannya Usaha pembuatan yoghurt dafarm layak untuk dijalankan ditinjau dari hasil analisis terhadap aspek-aspek non finansial seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Hasil analisis aspek finansial menunjukkan bahwa kedua skenario usaha layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria investasi. Skenario usaha yang memberikan keuntungan lebih besar adalah skenario usaha II. Hal ini terbukti dengan nilai NPV skenario usaha II yang 1,45 kali nilai NPV skenario usaha I. Begitu pula dengan hasil analisis laba rugi yang bernilai positif setiap tahunnya pada masing-masing skenario usaha. Laba bersih yang diperoleh

pada skenario usaha II lebih besar 1,3 kali laba usaha pada skenario I.⁹

Pahlevi, Zakaria, & Kalsum, penelitian yang dilakukan berjudul Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelayakan usaha agroindustri kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha aspek finansial, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dilihat dari aspek pasar, teknis, manajemen dan organisasi, sosial dan lingkungan. Metode analisis data yang digunakan adalah NPV, IRR, B/C Ratio dan analisis sensitifitas. Berdasarkan analisis kelayakan yang telah dilakukan, usaha agroindustri kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan bahwa usaha kopi merupakan usaha yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Persamaan metode analisis yang digunakan yaitu NPV, IRR, B/C Ratio. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu analisis kelayakan finansial usaha abon

⁹ Auliya Syafrul, "Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Yoghurt Di Perusahaan Dafarm Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor", *Skripsi* (Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2010), h. 29-30

jamur di UKM Ailani Food Kota Malang tidak menggunakan metode perhitungan analisis sensitifitas.¹⁰

Ratna Puspita Sari, "*studi kelayakan bisnis home industry emping melinjo Di 30a adirejo kecamatan pekalongan lampung timur*".), Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi emping melinjo dengan cara mencampurkan barang yang kualitasnya berbeda ditinjau dari studi kelayakan bisnis di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan. Metode penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dan menemukan pola, memilah-milahnya satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dalam memutuskan apa yang dapat diceritakan keorang lain. peneliti dapat menyimpulkan bahwa biji melinjo merupakan bahan baku dari produksi emping melinjo yang dimiliki oleh Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko. Merupakan peluang bisnis dalam menjalankan suatu usaha. Faktor yang menyebabkan kelemahan dari home industry ini adalah terhambat oleh bahan baku, dan kualitas produksi

¹⁰ Umi Kalsum Rico Pahlevi, Wan Abbas Zakaria, "Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 2 No. 1 (2014), h.48-55.

emping melinjo berbeda dikarenakan mencampurkan barangnya dengan kualitas yang berbeda.¹¹

Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan "*Analisis Kelayakan Bisnis Bisnis Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Kota Batam*"., bertujuan untuk melihat apakah bisnis roti ceriwis sebagai oleh-oleh khas Batam layak untuk dijalankan atau tidak. Setiap aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja, penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan terhadap beberapa aspek, metode analisis dan analisis sensitivitas yang digunakan untuk menguji dampak kenaikan biaya terhadap kelayakan bisnis tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa bisnis roti ceriwis layak untuk dijalankan dan mempunyai prospek yang sangat bagus¹²

Lakamisi & Usman, melakukan penelitian dengan judul Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kacang Vernis. tujuan untuk menentukan strategi pengembangan usaha kacang vernis

¹¹ Ratna Puspita Sari, "Studi Kelayakan Bisnis Home InduStry Emping Melinjo Di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur", *Skripsi* (Metro: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri IAIN, Metro, 2019), h.11-17

¹² Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol.3 No.1 (Mei, 2013), h.83.

dengan analisis kelayakan usaha dan analisis SWOT. Metode kelayakan finansial yaitu Break Event Point (BEP), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Rate of Return (IRR), B/C Rasio dan Analisis SWOT. Hasil analisis kelayakan finansial UKM kacang vernis “M. Nasir” adalah usaha ini layak dan menguntungkan karena nilai NPV positif sebesar Rp 167.396.449, nilai IRR sebesar 178%, atau lebih besar dari bunga bank yang berlaku yaitu 9%, nilai Net B/C Ratio yaitu sebesar 6,98, nilai BEP sebesar 2.612,544 bungkus dan nilai PP sebesar 1,1 tahun. Hasil analisis SWOT diperoleh skor faktor internal sebesar 3,2 dan faktor eksternal sebesar 3,16. Persamaan metode analisis yang digunakan yaitu Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Rate of Return (IRR), B/C Rasio. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penggunaan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Break Event Point (BEP), dan Analisis SWOT, sedangkan analisis kelayakan finansial usaha abon jamur di UKM Ailani Food Kota Malang menggunakan metode perhitungan NPV, IRR, PP, Gross B/C Ratio, dan Net B/C Ratio.¹³ Kajian kelayakan usaha tidak hanya diperlukan pada awal pendirian usaha saja tetapi perlu juga dilakukan pada saat

¹³ Haryati Lakamisi and Rukiaty Usman, "Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kacang Vernis," *Jurnal Agribisnis Perikanan*, Vol. 9 No. 2 (Oktober 2016), h. 57-65.

sedang menjalankan usaha tersebut dan lembaga ingin melakukan pengembangan usaha.¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁵ Pada penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui tinjauan studi kelayakan bisnis dalam pembuatan tahu di desa Muara Tetap Kabupaten Kaur dalam perspektif ekonomi islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

¹⁴ Kustin Hartini, "Identifikasi Kelayakan Usaha Bumdes Pada Aspek Sosial Dan Ekonomi," *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, Vol.3 No.2 (Oktober 2018).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 271-284

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari 26 Oktober 2022 s/d 19 Maret 2023

b. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di pabrik pembuatan tahu yang ada di Desa Pagar Dewa kecamatan Tetap Kabupaten kaur. Peneliti memilih pabrik tahu ini karena peneliti juga berasal dari kabupaten yang sama dan untuk membantu serta mengetahui pabrik tahu tersebut sudah sesuai atau belum dengan study kelayakan bisnis dalam perspektif ekonomi islam.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah perorangan atau lembaga (*organisasi*) yang dapat memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan tentang subjek yang diteliti.¹⁷ Adapun teknik penentuan informan dalam

¹⁶ Sugiyono.....,h.194.

¹⁷ Sugiyono.....,h.384.

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).¹⁸ Dalam penelitian ini informan penelitian adalah:

a. Pemilik pabrik tahu

Karena saya mau melihat bagaimana dia memasarkan produknya ini kepada konsumen apakah dia berlaku adil atau tidak kepada konsumen sedangkan dalam prinsip pemasaran ekonomi islam setiap konsumen itu sama saja tidak ada beda-bedanya. Dan bagaimana cara mereka menetapkan harga produk kepada konsumen, selanjutnya berapakah mereka dalam menetapkan harga kepada pendistribusi produk nya.

b. Karyawan

Karena dia yang membantu dalam mengelola bahan untuk produksi ataupun proses produksi dan menjualkan produk tahu dari pabrik apakah dia berbuat jujur terhadap penjualan itu dan apakah dia sudah menjualkan tahu ini sesuai dengan harga yang di tentukan oleh pemilik pabrik agar tidak terjadi hal yang riba.

Bahan baku yang bagaimana yang mereka ambil dan proses produksi seperti apa yang mereka lakukan apakah

¹⁸ Sugiyono.....,h.385.

sudah sesuai dengan studi kelayakan dan prinsip produksi ekonomi islam .

c. Konsumen

Dengan bertanya kepada konsumen maka akan lebih jelas mereka membeli produk tahu dari pabrik Pito ini sering lembek atau keras.

d. Masyarakat Desa Muara Tetap

Dengan bertanya kepada warga di desa muara tetap ini maka akan tau apakah amdal hasil proses produksi yang di lakukan oleh pabrik tahu tersebut berdampak positif atau negative dan kita juga tau nantinya selama pabrik itu berdiri apakah terjadi dampak yang buruk kepada masyarakat di sana dan apakah amdal dari pabrik tahu tersebut tidak membuat lingkungan di Desa Muara Tetap ini menjadi rusak. Jika terjadi hal yang demikian maka belum termasuk dalam studi kelayakan dalam ekonomi islam di lihat dalam prinsip lingkungan islam. Dan tentunya akan saya arahkan sesuai dengan studi kelayakan bahwa amdal tersebut harus di kelola dengan baik dan lebih fokus dalam memperbaiki proses produksinya.

4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik pabrik, pegawai, konsumen, masyarakat di Desa Muara Tetap Kab.Kaur. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informan. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengukuran atau alat pengembalian data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer itu sendiri adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, media elektronik atau internet, letak geografis desa maupun keadaan demografis desa sebagai pelengkap data primer.¹⁹

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.293

langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan ditempat. Dalam metode penelitian kualitatif, observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penulis.

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada informan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasar kantuan tertentu. Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak

atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan)²⁰

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung ke data sekunder.²¹

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data yaitu:

1. *Data Reducion* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

²⁰ Sugiyono.....h. 296–317.

²¹ Sugiyono.....h.390.

memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.²²

2. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan.²³

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.²⁴

H. Sistematika Penulisan

²² Sugiyono.....h. 323.

²³ Sugiyono.....h. 325.

²⁴ Sugiyono.....h.329.

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan dibahas seperti perumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan metode penelitian yang dipergunakan dalam rangka mempermudah penulisan dan sistematika yang digunakan untuk memberikan penjelasan.

Bab II Landasan teori, dalam bab ini dijelaskan mengenai Studi kelayakan bisnis, dan Ekonomi Islam seperti aspek pemasaran, produksi, amdal. Di lihat dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Bab III Gambaran umum, membahas mengenai objek yang akan diteliti seperti latar belakang pendirian bisnis, lokasi pabrik tahu, langkah-langkah pembuatan tahu.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan tentang paparan data dan fakta temuan penelitian yang telah disesuaikan urutan masalah penelitian dan diuraikan secara sistematis.

Bab V Penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran dengan menjawab masalah yang ada dan tujuan penelitian berupa deskripsi dalam bentuk dan susunan paragraf yang berkaitan.